

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan ekstensi dari Puskesmas yang menyediakan pelayanan dan pemantauan kesehatan secara komprehensif. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mempermudah akses masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Peningkatan peran dan fungsi posyandu tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama dari seluruh elemen masyarakat.¹

Keberlangsungan posyandu sangat bergantung pada peran utama kader dalam pelaksanaan posyandu. Kementerian Kesehatan (2012), menyatakan bahwa kader merupakan elemen penting dalam setiap aspek posyandu. Meski bukan tenaga medis, kader posyandu merupakan individu yang dipilih oleh masyarakat dan bersedia secara sukarela melaksanakan berbagai kegiatan posyandu.² Walaupun para kader melayani secara sukarela, fungsi kader cenderung tidak stabil dan tidak ada jaminan bahwa kader akan melaksanakan tanggung jawab seperti yang diharapkan.³

Menurut Subagyo (2010) dalam Lewen (2020), keberhasilan dan terarahnya kegiatan posyandu memerlukan dukungan dan bantuan dari kader-kader yang telah dibimbing oleh puskesmas. Dengan tidak adanya kader yang aktif, pelaksanaan posyandu menjadi terhambat, yang menyebabkan kurangnya pemantauan gizi bayi atau balita. Hal ini tentu saja akan berdampak pada keberhasilan program posyandu, terutama dalam hal pemantauan perkembangan anak usia dini.⁴ Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil tindakan agar kader dapat memantau kesehatan ibu dan anak serta tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Selain itu, kemitraan dengan masyarakat harus dibangun untuk memaksimalkan dukungan dan memanfaatkan posyandu secara maksimal.⁵ Diharapkan bahwa penanganan yang cepat dan akurat akan menurunkan kemungkinan kematian balita akibat kekurangan gizi.⁶

Kementerian Kesehatan (2020), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang masih menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja posyandu. Faktor-faktor tersebut mencakup keterbatasan sumber dana, sistem informasi posyandu

yang tidak fleksibel, kesulitan dalam merekrut kader baru, peningkatan kapasitas kader, kurangnya motivasi masyarakat untuk secara rutin memanfaatkan layanan posyandu dan minimnya pembinaan dari pokjanal dan pokja posyandu terhadap peningkatan mutu pelaksanaan posyandu.⁷ Sebagai kriteria aktifnya sebuah posyandu, bahwa posyandu dianggap aktif jika telah melakukan kegiatan rutin posyandu minimal 8 kali/tahun, memiliki paling sedikit 5 orang kader, dan 3 dari 4 layanan di posyandu telah memenuhi paling sedikit 50% cakupan sasaran selama 8 bulan dalam setahun.⁸

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019, terdapat 296.777 Posyandu yang ada di Indonesia dan diketahui posyandu aktif sebanyak 188.855 (63,6%).⁹ Menurut data profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022, jumlah Posyandu di Provinsi Jambi sebanyak 2.672 unit. Jika dilihat berdasarkan keaktifannya, rata-rata hanya 67,65% atau sebanyak 1.808 unit posyandu yang aktif di Provinsi Jambi.¹⁰ Jumlah posyandu tidak aktif memiliki rata-rata 32,33% atau sebanyak 864 unit. Sementara itu, berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2022 jumlah posyandu di Kota Jambi sebanyak 469 unit posyandu dengan stratifikasi sebagai berikut: posyandu pratama sebanyak 0 posyandu, posyandu madya sebanyak 144 unit posyandu (31%), posyandu purnama sebanyak 278 unit posyandu (59%), dan posyandu mandiri sebanyak 47 unit posyandu (10%).¹¹

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) menjadi pilar utama dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.¹² Puskesmas Kebun Handil merupakan salah satu dari 20 puskesmas yang berada di Kota Jambi, tepatnya berada di wilayah Kecamatan Jelutung. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil sampai tahun 2023 terdapat 23 unit dengan strata 22 unit posyandu strata madya, dan 1 unit posyandu strata mandiri.

Berlandaskan data posyandu aktif yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil tahun 2023 hanya terdapat 16 unit (69.6%) posyandu aktif dari 23 unit posyandu yang ada.¹¹ Tentunya angka ini masih berada di bawah dari target nasional posyandu aktif yaitu sebesar 80%. Berdasarkan data dari Puskesmas Kebun Handil terdapat 115 kader posyandu yang berada di wilayah kerja

Puskesmas Kebun Handil dengan jumlah kader yang aktif sebanyak 80 orang (69.6%) dan yang kurang aktif sebanyak 35 orang (30.4%).

Adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan kader posyandu dalam melaksanakan kegiatan posyandu, seperti teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1990) dalam Notoatmodjo (2010) yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Faktor predisposisi diantaranya umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, motivasi, dan pelatihan. Faktor pemungkin yaitu sarana dan prasarana. Faktor pendorong diantaranya peran tugas kesehatan, dan dukungan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat pentingnya peran kader posyandu dalam menunjang pelaksanaan kegiatan posyandu, maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kader berdasarkan karakteristik keaktifan kader, umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, motivasi, pelatihan, sarana dan prasarana, peran tugas kesehatan, dan dukungan keluarga kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2023
2. Menganalisis hubungan antara umur dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskemas Kebun Handil Tahun 2023
3. Menganalisis hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2023
4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskemas Kebun Handil Tahun 2023

5. Menganalisis hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil 2023
6. Menganalisis hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2023
7. Menganalisis hubungan antara pelatihan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2023
8. Menganalisis hubungan antara sarana dan prasarana dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2023
9. Menganalisis hubungan antara peran tugas kesehatan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2023
10. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kader Posyandu

Sebagai bahan masukan bagi kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi untuk meningkatkan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas dan Pimpinan Puskesmas Kebun Handil dalam rangka perencanaan kegiatan dan perencanaan pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat di lingkungan Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelaksanaan kegiatan posyandu.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya dalam bidang kepustakaan sebagai sumber kajian terkait dengan penelitian